

## Pemeriksaan Oral Hygiene di SMF Periodonti, RSGMP BAITURRAHMAH dalam Rangka BKGN Tahun 2023

Citra Lestari<sup>1</sup>, Ahmad Ghazali Adam<sup>2</sup>, Yenita Alamsyah<sup>1</sup>, Netta Anggraini<sup>1</sup>, Ika Andriani<sup>3</sup>, Kornialia<sup>1</sup>, Valendriyani Ningrum<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Baiturrahmah, Kota Padang, Indonesia

<sup>2</sup>RSGMP Baiturrahmah, Kota Padang, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Kota Yogyakarta, Indonesia

Artikel

Diterima : (24 Januari 2024)

Disetujui : (28 Februari 2024)

Email : [valend888@gmail.com](mailto:valend888@gmail.com)

### Abstrak

Kebersihan gigi dan mulut sangat penting sebagai faktor menentukan kesehatan secara umum dan kualitas hidup pada seseorang. Prevalensi penyakit periodontal di Indonesia termasuk cukup tinggi. Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi periodontitis pada masyarakat usia > 15 tahun adalah 67,8%. Hal ini berarti tujuh dari sepuluh dari penduduk Indonesia menderita periodontitis. Pelaksanaan penelitian ini pada Bulan Kesehatan Gigi Nasional ini dilakukan pada bulan November 2023 di RSGMP Baiturrahmah Padang. Populasi dalam pelaksanaan ini adalah pasien yang datang pada kegiatan ini yang berjumlah 69 orang. OHI-S dilakukan dengan mengukur daerah permukaan gigi yang tertutup oleh debris dan kalkulus dengan menjumlahkan Debris Index Simplified (DI-S) dan Calculus Index Simplified (CI-S). Responden memiliki kriteria indeks kebersihan mulut yang baik sebanyak 32 orang (46,38%) kategori sedang sebanyak 30 orang (43,48%) dan kategori buruk sebanyak 7 orang (10,14%). Kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai salah satu upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut masyarakat, terutama di Kota Padang.

**Kata Kunci:** Oral Hygiene, RSGM, Pengabdian Masyarakat

### Abstract

*Oral hygiene is very important as a factor determining general health and quality of life in a person. The prevalence of periodontal disease in Indonesia is quite high. According to the 2018 Riskesdas data, the prevalence of periodontitis in people aged > 15 years was 67.8%. This means that seven out of ten of the Indonesian population suffer from periodontitis. The implementation of this study in the National Dental Health Month was carried out in November 2023 at RSGMP Baiturrahmah Padang. The population in this implementation was patients who came to this activity which amounted to 69 people. OHI-S was performed by measuring the tooth surface area covered by debris and calculus by summing the Debris Index Simplified (DI-S) and Calculus Index Simplified (CI-S). Respondents had good oral hygiene index criteria as many as 32 people (46.38%), moderate category as many as 30 people (43.48%) and poor category as many as 7 people (10.14%). This activity needs to be carried out on an ongoing basis as an effort to improve the oral health of the community, especially in Padang City.*

**Keywords:** Oral Hygiene, RSGM, Social Program

## PENDAHULUAN

Kebersihan mulut merupakan tindakan yang dilakukan untuk menjaga mulut tetap bersih dan sehat dengan mempertahankan permukaan gigi yang bebas dari plak dan kalkulus. Kondisi kebersihan mulut sangat penting dalam meningkatkan kesehatan mulut, kesehatan secara umum, dan kualitas hidup. Kebersihan mulut yang buruk dapat menyebabkan penumpukan plak gigi, yang menyimpan bakteri dan toksinnya. Bakteri plak memainkan peran penting dalam etiologi penyakit mulut, seperti karies gigi, radang gusi dan periodontitis (WHO, 2018). Periodontitis yang diakibatkan oleh kebersihan mulut yang

buruk memiliki efek buruk sistemik, seperti persalinan prematur, dan bayi dengan berat badan lahir rendah (Saini et al, 2010). Hubungan antara diabetes dan penyakit periodontal juga telah ditunjukkan; uji coba telah menunjukkan peningkatan kontrol glikemik pada pasien diabetes yang telah menjalani perawatan periodontal dan telah meningkatkan kebersihan mulut mereka (Lakschevitz et al, 2011). Studi Hua et al pada tahun 2016 juga menunjukkan bahwa kebersihan mulut yang baik dapat mengurangi risiko pneumonia yang berhubungan dengan ventilasi.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kebersihan mulut, termasuk faktor di tingkat individu, keluarga dan masyarakat. Anak-anak dengan kebersihan mulut yang buruk lebih cenderung memiliki kesehatan rongga mulut yang buruk dan kesehatan umum yang buruk. Kebersihan mulut yang buruk juga dapat berdampak pada kesehatan sosial dan perjalanan hidup anak-anak dan remaja saat mereka tumbuh menjadi dewasa (Castilho et al, 2013). Oleh karena itu penting untuk dilakukannya monitoring kebersihan rongga mulut untuk menjaga kesehatan tubuh individu.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ini dirancang sebagai salah satu upaya mengidentifikasi status kebersihan mulut menggunakan indeks OHIS yang selanjutnya dilakukan tindakan skeling gigi yang merupakan bagian dari kegiatan Bulan Kesehatan Gigi Nasional kerjasama PT. Unilever, AFDOKGI dan Asosiasi RSGM se- Indonesia.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini pada Bulan Kesehatan Gigi Nasional ini dilakukan pada bulan November 2023 di RSGMP Baiturrahmah Padang. Populasi dalam pelaksanaan ini adalah pasien yang datang pada kegiatan ini yang berjumlah 69 orang. Data yang diambil merupakan data primer dimana data diambil langsung oleh operator yang melakukan tindakan ke pasien tersebut.

OHI-S dilakukan dengan mengukur daerah permukaan gigi yang tertutup oleh debris dan kalkulus dengan menjumlahkan Debris Index Simplified (DI-S) dan Calculus Index Simplified (CI-S). Kriteria penilaian OHI-S dengan skor 0 – 1,2 termasuk kategori baik, 1,3 – 3 termasuk kategori sedang dan 3,1 – 6 termasuk kategori buruk. Gigi-gigi yang akan diukur yaitu gigi 16 pada permukaan bukal, gigi 11 pada permukaan labial, gigi 26 pada permukaan bukal, gigi 36 pada permukaan lingual, gigi 31 pada permukaan labial, dan gigi 46 pada permukaan lingual (Triswari et al, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemeriksaan OHIs dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 1.** Karakteristik responden

	Mean	Minimum	Maximum	Standard Deviation
Usia	29,72	19	61	9,84
Skor Debris	,76	0	2	,46
Skor Calculus	,95	0	3	,58
Skor OHIs	1,68	0	4	,93

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan usia rata-rata responden yaitu sekitar umur 29 tahun dimana umur minimum 19 tahun dan umur maximum 61 tahun. Skor debris pada penelitian ini didapatkan sebanyak 0,76 lalu untuk skor kalkulus didapatkan sebanyak 1,68. Sehingga didapatkanlah skor OHIs sebanyak 1,68.



**Gambar 1.** Pemeriksaan OHIs yang dilanjutkan dengan tindakan skeling gigi

Pada Gambar 1 terlihat operator yang sedang melakukan tindakan skeling atau pembersihan karang gigi pada pasien yang hadir pada kegiatan BKGN. Sebelum tindakan tersebut dilakukan pemeriksaan OHIs terlebih dahulu.

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi jenis kelamin, status OHIs dan kualitas hidup responden.

		n	%
Gender	Perempuan	48	69.57%
	Laki-laki	21	30.43%
Status OHIs	Baik	32	46.38%
	Sedang	30	43.48%
	Buruk	7	10.14%

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan data perempuan sebanyak 48 orang dan laki-laki sebanyak 21 orang. Responden memiliki kriteria indeks kebersihan mulut yang baik sebanyak 32 orang (46,38%) kategori sedang sebanyak 30 orang (43,48%) dan kategori buruk sebanyak 7 orang (10,14%). Sehingga didapatkanlah kesimpulan status OHIs responden pada penelitian ini mayoritas baik.

Masih banyak individu yang sering mengabaikan kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya edukasi terkait resiko masalah gigi diabaikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi ketidaksabaran masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut. Perilaku dalam menyikat gigi secara rutin dan benar berpengaruh dengan kesehatan rongga mulut seseorang. Temuan ini menyiratkan bahwa tindakan penting perlu diambil untuk menjaga kebersihan mulut yang lebih baik, karena kebersihan mulut yang buruk meningkatkan risiko karies di samping masalah kesehatan mulut dan umum lainnya (AAPD, 2015).

Beberapa studi menyatakan anak perempuan terbukti memiliki kebersihan mulut yang lebih baik daripada anak laki-laki. Perempuan memiliki sikap dan perilaku kesehatan gigi yang lebih positif dibandingkan dengan laki-laki; selain itu, perempuan lebih sering melakukan kunjungan rutin ke dokter gigi dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menggosok gigi, menyikat gigi lebih sering, serta menggunakan benang gigi (Paul et al, 2014; Oyedele et al, 2016; Oyedele et al, 2019). Namun, terdapat sebuah penelitian yang tidak menunjukkan adanya perbedaan jenis kelamin pada status kebersihan gigi dan mulut (Mamai-Homata et al, 2016). Intinya, masalah kesehatan ini membutuhkan kepedulian bersama baik dari diri sendiri, keluarga dan pelayanan kesehatan termasuk RSGMP. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat berdampak baik bagi kesehatan rongga mulut individu khususnya di wilayah kota Padang, Sumatera Barat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat OHIs pada responden pada kegiatan ini yaitu baik. Kualitas hidup yang baik berawal dari Tingkat kebersihan rongga mulut yang baik. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan karena sangat bermanfaat bagi Masyarakat terutama di Kota Padang.

## DAFTAR RUJUKAN

- American Academy of Pediatric Dentistry. (2015). Guidelines on adolescent oral health care. [cited 2024 Mar 22]. Available from: [https://www.aapd.org/media/policies.../g\\_adoleshealth.pdf](https://www.aapd.org/media/policies.../g_adoleshealth.pdf)
- Castilho AR, Mialhe FL, Barbosa TS, Puppim-Rontani RM. (2013). Influence of family environment on children's oral health: a systematic review. *J Pediatr (Rio J)*, 89 (2):116-23. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2013.03.014>
- Hua F, Xie H, Worthington HV, Furness S, Zhang Q, Li C. (2016). Oral hygiene care for critically ill patients to prevent ventilator-associated pneumonia. *Cochrane Database Syst Rev*, 10:CD008367. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD008367.pub3>
- Lakschevitz F, Aboodi G, Tenenbaum H, Glogauer M. (2011). Diabetes and periodontal diseases: interplay and links. *Curr Diabetes Rev*, 7 (6):433-9. <https://doi.org/10.2174/157339911797579205>
- Mamai-Homata E, Koletsi-Kounari H, Margaritis V. (2016). Gender differences in oral health status and behavior of Greek dental students: a meta-analysis of 1981, 2000, and 2010 data. *J Int Soc Prev Community Dent*, 6 (1):60-8. <https://doi.org/10.4103/2231-0762.175411>
- Oyedele TA, Kilelomo K, Folayan M, Agbaje H, Oziegbe E, Onyejaka N, et al. (2016). Family structure and oral habits among children age 1 to 12 years resident in Ile-Ife, Nigeria. *Braz J Oral Sci*, 15 (4):287-92. <https://doi.org/10.20396/bjos.v15i4.8650041>
- Oyedele TA, Folayan MO, Chukwumah NM, Onyejaka NK. (2019). Social predictors of oral hygiene status in school children from suburban Nigeria. *Braz Oral Res*, 33:e022. doi: 10.1590/1807-3107bor-2019.vol33.0022
- Paul B, Basu M, Dutta S, Chattopadhyay S, Sinha D, Misra R. (2014). Awareness and practices of Oral hygiene and its relation to sociodemographic factors among patients attending the general outpatient department in a tertiary care hospital of Kolkata, India. *J Family Med Prim Care*, 3 (2):107-11. <https://doi.org/10.4103/2249-4863.137611>
- Saini R, Saini S, Saini SR. (2010) Periodontitis: A risk for delivery of premature labor and low-birth-weight infants. *J Nat Sci Biol Med*, 1 (1):40-2. <https://doi.org/10.4103/0976-9668.71672>
- World Health Organization – WHO. (2018) Oral health. Geneva: World Health Organization.